

PRESS RELEASE

Untuk disebarluaskan pada 21 November 2013

Pencapaian besar bagi kehutanan Indonesia: tambahan satu juta hektar hutan bersertifikat pengelolaan hutan lestari

Jakarta – Jumlah luas hutan yang dikelola berdasarkan standar Forest Stewardship Council (FSC) dengan bantuan dari The Borneo Initiative kini telah melebihi satu juta hektar. Dua sertifikat FSC terbaru diberikan kepada perusahaan kehutanan PT Indexim Utama di Kalimantan Tengah dan PT Gema Hutani Lestari di Maluku. Kedua sertifikat tersebut menambah sekitar 200,930 hektar area hutan yang telah bersertifikat FSC, sehingga membuat luasan total hutan yang dikelola secara lestari di Indonesia menjadi 2,4 juta hektar, dimana 1,1 juta hektar di antaranya didukung oleh The Borneo Initiative.

Perjanjian kesepakatan dengan perusahaan kehutanan (IUPHHK-HA) pertama kali ditandatangani pada tahun 2010. Hari ini, tanggal 21 November 2013, sebanyak 6 perusahaan telah menyetujui kesepakatan untuk bermitra dengan The Borneo Initiative, dan membuat jumlah perusahaan yang bermitra dengan The Borneo Initiative menjadi 41 perusahaan. Sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut adalah anggota Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI); The Borneo Initiative dan APHI sendiri telah menandatangani perjanjian kemitraan pada tanggal 20 Maret 2013.

Luas total area hutan dari 41 perusahaan IUPHHK-HA yang menjadi mitra The Borneo Initiative mencapai 4,2 juta hektar, 11 perusahaan di antaranya telah mendapatkan sertifikat FSC; termasuk 1 perusahaan di Papua Nugini. The Borneo Initiative berkeinginan untuk menambah luasan hutan bersertifikat FSC di Indonesia (dan negara tetangga) melalui dukungan pendanaan, hingga mencapai 8 juta hektar pada tahun 2016.

FSC adalah standar sertifikasi yang telah diterima seluruh dunia dengan tujuan untuk menjamin legalitas dan pengelolaan hutan yang lestari dengan memperhatikan ekologi hutan dan hak pekerja serta masyarakat lokal. The Borneo Initiative pada awalnya dibentuk di Belanda dengan tujuan meningkatkan permintaan dan penawaran akan kayu tropis yang legal dan berasal dari hutan yang dikelola secara lestari.

The Borneo Initiative menawarkan kepada perusahaan kehutanan di Indonesia (dan negara tetangga) dukungan pendanaan bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikat FSC dan juga sertifikat mandatory SVLK. Selain itu, The Borneo Initiative juga menawarkan dukungan berupa fasilitasi hubungan dagang dengan para pembeli di Eropa, Amerika Serikat dan negara tujuan ekspor lainnya.

Sekitar dua puluh tiga juta hektar hutan tropis di Indonesia telah mendapatkan izin pengelolaan dalam bentuk konsesi. Dengan menetapkan peraturan-peraturan yang menentukan dari mana kayu berasal dan bagaimana hutan tersebut dikelola, pelaku pasar dapat mempromosikan pengelolaan hutan yang lestari dari hutan-hutan tersebut.

Mengenai The Borneo Initiative

The Borneo initiative adalah sebuah lembaga nirlaba yang berasal dari Belanda, bertujuan memperlambat laju kerusakan hutan di daerah tropis, dengan fokus khusus di Kalimantan. Kantor TBI di Belanda dan Jakarta memberikan bantuan kepada perusahaan kehutanan yang mengelola hutan alam dan menerapkan pengelolaan hutan lestari berdasarkan standar Forest Stewardship Council (FSC) dan mandatory SVLK. The Borneo initiatives menerima pendanaan dari pihak-pihak swasta, antara lain perusahaan-perusahaan konstruksi seperti Royal BAM Group NV, Bouwfonds Property Development, Steffex Handelsmaatschappij dan sejumlah asosiasi perumahan, dan semua pengguna besar produk kayu Indonesia. Pendanaan tambahan diterima dari pemerintah Belanda melalui The Sustainable Trade Initiative (IDH) dan donor pribadi. The Borneo initiatives beroperasi di Indonesia di bawah Nota Kesepahaman dengan WWF Indonesia dan Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.

Kunjungi website kami: www.theborneoinitiative.org.

For questions of further information:

Rizki Pandu Permana, Office Director Indonesia, The Borneo Initiative

Email: r.permana@theborneoinitiative.org, Phone: +62 812 84962620